

PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan 2020

PENDIDIKAN SENI ALTERNATIF DI ERA MILLENIAL BERBASIS NILAI-NILAI LUHUR NUSANTARA

27 Februari 2020
Same Hotel Malang

Sinopsis

Kumpulan artikel yang telah diseminarkan dan dihimpun sebagai prosiding. Kumpulan artikel ini membahas berbagai sudut pandang dan perhatian penulis tentang pendidikan seni, atau pemikiran pakar disiplin seni murni atau terapan seni yang disumbangkan untuk menyongsong progresifitas pendidikan seni di era millennial.

Apabila diperhatikan secara seksama, pendidikan seni membutuhkan sumbangan dan pencerahan untuk membangun kesadaran, pendidikan seni tidak hanya menghasilkan produk seni, namun proses serta penilaian estetik. Karena pendidikan pada dasarnya adalah pengalaman estetik. Namun, pengalaman estetik yang dikuasai oleh peserta didik juga mendapatkan pertanyaan yang mendasar, apakah pendidikan seni dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan peserta didik terampil yang siap mandiri. Oleh karena itu, beberapa artikel juga masih membahas aspek teknik terampil. Sehingga guru tentunya akan menerapkan teknik penilaian otentik, bahkan produk seni yang dihasilkan juga masih dituntut menjadi material yang memiliki kualitas pengerjaan yang berkualitas.

Berbagai bidang seni; tari, musik, rupa, dan kerajinan (kriya) yang menjadi materi pembahasan oleh para penulis. Memiliki dimensi yang mencerminkan pokok perhatian yang masih beragam. Semua mengupayakan harapan pendidikan di era millennial memiliki progresifitas yang melampaui konsep-konsep konvensional. Berbagai alternatif gagasan yang dikemukakan juga tidak hanya berfokus pada guru, namun juga pada peserta didik. Termasuk upaya untuk menjadikan peserta didik berkarakter masih menjadi tujuan yang sangat utama.

Steering Committee:

1. Prof. Dr. Totok Sumaryanto, F, M.Pd
2. Dr. Elindra Yetti, M.Pd
3. Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd

Editor:

1. Dr. Wida Rahayuningtyas, M.Pd
2. Dr. Pujiyanto, M.Sn
3. Drs. Sumarwahyudi, M.Sn



Asosiasi Prodi Pendidikan
Sendratasik Indonesia
www.ap2seni.org

ISBN 9786024701697



9 786024 701697
Anggota IKAPI No. 059/JTI/89

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
A. Pemakalah Utama	1
1. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F. M.Pd.	14
2. Dr. Elindra Yetti, M.Pd.	25
3. Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	40
4. Dr. Wida Rahayuningtyas, M.Pd.	51
5. Dr. Pujiyanto, M.Sn.	70
6. Drs. Sumarwahyudi, M.Sn.	80
B. Pemakalah Pendamping	80
1. A.M. Susilo Pradoko	80
2. Arif Hidajad	82
3. Budi Cahyono dkk	84
4. Bungamawar dkk	87
5. Dadang Dwi Septiyan	90
6. Dewi Jasmine	92
7. Dwi Kusumawardani	94
8. Eny Kusumastuti dkk	96
9. E. W. Suprihatin Dyah Pratamawati dkk	98
10. Fajry Sub'haan Syah Sinaga dkk	99
11. Gita Surya Shabrina dkk	100
12. Hartono dkk	102
13. Hartono	105
14. Hartono dkk	107
15. Ibnu Amar Muchsin dkk	109
16. Imam Ghozali	111
17. Imam Tri Laksono dkk	112
18. Imam Turmudzy	114
19. Iriaji	116
20. Kusrina Widjajantie dkk	118

21. Kuswarsantyo	119
22. Lesa Paranti	120
23. Muhammad 'Afaf Hasyimy dkk	122
24. Muhammad Jazuli	124
25. Nurlaili	126
26. Perry Rumengan dkk	128
27. Rimasari Pramesti Putri dkk	130
28. Robby Hidajat	152
29. Siti Aesijah dkk	134
30. Siti Kholifatul Umaami dkk	135
31. Sitti Suryani dkk	137
32. Slamet Haryono dkk	139
33. Sri Wulandari dkk	141
34. Stefanny Mersiany Pandaleke dkk	143
35. Subianto Karoso	145
36. Subianto Karoso	147
37. Sunarto	149
38. Suwarjiya dkk	151
39. Syahrul Syah Sinaga	151
40. Triyono Widodo	154
41. Tutut Lispriana	156
42. Tutut Pristiati dkk	158
43. Ucik Fuadhiyah dkk	161
44. Udi Utomo dkk	162
45. Veronika Eny Iryanti	164
46. Warih Handayaningrum dkk	166
47. Yudha Prihantanto dkk	168
48. Yuyun Nur Astuti	170
	171

KESULITAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN UPAYA MENGATASINYA MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Udi Utomo¹, Abdul Rachman²

Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang¹, Pendidikan
Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang²
udiutomo@mail.unnes.ac.id

Abstract: This study aims to examine the learning difficulties experienced by arts and culture teachers and efforts to overcome them. The research was conducted at the Classroom Action Research Training for art and culture teachers in Tegal Regency, Central Java. Data were collected using a questionnaire technique (google forms), participatory observation, interviews, and presented with descriptive statistics. The results showed that, not all art and culture teachers had the opportunity to attend classroom action research training. Before participating in training activities organized by the PkM Team in the Department of Drama, Dance and Music Education, Faculty of Language and Art, Semarang State University, most of the teachers were able to identify the learning problems they had experienced, and even tried to overcome them. Meanwhile, after participating in training activities, out of the 21 respondents who filled out Google forms, all were able to identify problems experienced in learning, were able to identify categories of learning problems, action plans, concepts and theories used, and research instruments used.

Keywords: learning difficulties, class action research

Ringkasan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kesulitan pembelajaran yang dialami para guru seni budaya dan upaya mengatasinya. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru seni budaya di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Data dikumpulkan dengan teknik angket (*google forms*), observasi partisipasi, wawancara, dan disajikan dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, belum semua guru seni budaya mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas. Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim PkM Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, sebagian besar para guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami, bahkan telah mencoba berupaya mengatasinya. Sedangkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan, dari 21 responden yang mengisi *google forms*, seluruhnya mampu mengidentifikasi permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, mampu mengidentifikasi kategori permasalahan pembelajaran, perencanaan tindakan, konsep dan teori yang digunakan, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Kata kunci: kesulitan pembelajaran, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya di sekolah di dalamnya mencakupi pembelajaran seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Sebagai mata pelajaran yang berbasis budaya, mata pelajaran ini memiliki karakteristik khas. Pembelajaran ini berkontribusi dalam mencapai tujuan yang mencakupi pencapaian kompetensi siswa dalam: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) meningkatkan peran serta dalam seni budaya baik pada tingkat lokal, regional, maupun global; dan (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Dalam kurikulum 2013, pencapaian kompetensi tersebut mencakupi keseluruhan ranah baik sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor). Ketiga ranah tersebut dalam pencapaiannya terangkum dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman seni melalui kegiatan mengapresiasi, berekspresi, dan berkreasi dalam bidang seni drama, tari, rupa, dan musik.

Perubahan kurikulum dan pemberlakuan kurikulum baru tahun 2013 di sekolah pada saat ini tentu saja berimplikasi terhadap perubahan proses belajar mengajar dan sistem penilaiannya. Oleh karena itu, keberagaman kondisi sekolah beserta sumber daya yang ada akan menentukan kesiapannya dalam

mengimplementasikan kurikulum tersebut. Terbukti, pada tahun ajaran 2015 yang lalu karena berbagai kendala yang ada masih banyak sekolah yang terpaksa harus menunda penerapannya dan kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Keberhasilan pembelajaran seni budaya di sekolah, sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan pemanfaatan sumber serta media pembelajaran. Meskipun demikian, karena keberagaman kondisi sekolah, siswa, dan ketersediaan sarana pendukung seringkali pembelajaran yang berlangsung tidak selalu bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang selain bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga diharapkan mampu melakukan penelitian untuk kepentingan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), para guru mendapatkan materi teknis tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat menjadi instruktur dalam penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), masih banyak dijumpai para guru yang mengalami kesulitan dalam membuat rancangan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan pada kenyataannya, jumlah guru seni budaya yang telah mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan belum sebanding dengan jumlah guru seni budaya yang ada.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian refleksi diri yang melibat sejumlah partisipan seperti guru, siswa, kepala sekolah dan lain-lain. Prosesnya berlangsung dalam situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: (1) praktik sosial dan pembelajaran yang dilakukan; (2) pemahaman terhadap praktik pembelajaran; serta (3) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya (Mulyasa, 2011).

Secara lebih spesifik khususnya dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk membenahi dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi guru. Persoalannya bisa ditinjau dari berbagai segi, seperti dari aspek siswa, strategi pembelajaran, model pembelajaran, kompetensi guru, dan sebagainya. Peran guru dalam mencetak peserta didik yang berkualitas melalui proses pembelajaran amatlah sentral dan strategis. Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan kelas inilah pembenahan terhadap proses pembelajaran secara berkesinambungan dapat terus ditingkatkan (Rahdiyanta, 2012).

Melengkapi pendapat tersebut Suharsimi dkk. (2018) menyatakan bahwa, selain untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, kegiatan penelitian ini sekaligus digunakan untuk mencari jawaban ilmiah terhadap tindakan yang dilakukan. Bahkan dalam konteks pengembangan sumber daya, kegiatan penelitian ini dapat ditujukan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya (Arikunto et al., 2008).

Lebih lanjut Ani Widayati menyatakan bahwa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan memperbaiki pula kualitas pendidikan nasional. Sehingga penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan (Widayati, 2008).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, luaran penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi dkk secara rinci dapat berupa: (1) kinerja belajar siswa; (2) mutu proses pembelajaran; (3) kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar; (4) kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (5) masalah pendidikan anak di sekolah; dan (6) kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah (Arikunto et al., 2008).

Ada beberapa contoh praktik penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika untuk mengatasi kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran diantaranya dapat dilakukan dengan menerapkan metode *jigsaw*. Hasilnya menunjukkan bahwa, metode *jigsaw* yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas, bahkan berdampak positif pula terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Ghozali, 2016)..

Pemanfaatan media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kesesuaiannya dengan mata pelajaran tertentu dapat mengoptimalkan pembelajaran. Sebagai contoh, Seif dalam upaya

meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo digunakan media visual, media audio, dan media audio-visual (Albana, 2015). Dalam mata pelajaran IPA pada siswa sekolah dasar, Weni juga memanfaatkan media dalam mengatasi persoalan kurangnya motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran (laptop, LCD dan CD interaktif) sangat tepat digunakan sebagai media dalam rangka meningkatkan motivasi belajar (Krissantono, 2013). Bukan hanya dalam pembelajaran IPA, dalam pembelajaran seni budaya pun, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Arnita, 2017).

Berdasarkan beberapa bukti hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, melalui penelitian tindakan kelas, guru secara ilmiah dapat melakukan upaya perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk kepentingan peningkatan pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang, pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru masih sangat diperlukan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada saat penulis melakukan kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Tegal, Propinsi Jawa Tengah.

METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tegal bersamaan dengan kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Data diperoleh dari 66 sampel yakni para guru seni budaya yang merupakan anggota kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket (*google forms*), observasi partisipasi, dan wawancara. Angket diberikan kepada para responden pada saat sebelum dan setelah kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung. Kegiatan observasi partisipasi dilakukan selama kegiatan pelatihan, sedangkan wawancara dilakukan pada saat sebelum, selama, dan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif (Sugiyono, 2012); dan (Deni Darmawan, 2013).

ANALISIS DAN HASIL

Keterbatasan Pengalaman Guru Seni Budaya dalam Mempelajari Penelitian Tindakan Kelas dan Kendala Pembelajaran yang Dialami

Keterbatasan pengalaman guru seni budaya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dialami oleh para guru seni budaya di Kota Tegal. Terbukti dari 44 guru seni budaya peserta pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang diselenggarakan, hanya terdapat 24 orang (54,5 %) yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan, sedangkan yang 20 orang belum pernah mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, dari 44 orang guru ternyata ada 32 orang (72,7 %) yang pernah mempelajari secara mandiri. Sumber belajar yang mereka gunakan adalah proposal penelitian tindakan kelas sebanyak 27 orang (61,4 %), laporan penelitian tindakan kelas sebanyak 25 orang (56,8 %), buku sebanyak 26 orang (59 %), dan sumber belajar lainnya sebanyak 19 orang (43,2 %).

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, tentu saja dipersyaratkan adanya persoalan pembelajaran yang perlu diperbaiki. Persoalan tersebut misalnya, kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran atau kurang optimalnya capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berkaitan dengan kedua hal tersebut, berdasarkan data penelitian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kendala Pembelajaran yang Pernah Dialami Para Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya

Rendahnya Minat Siswa		Upaya Mengatasi Kendala Minat		Hasil Belajar Kurang Maksimal		Upaya mengatasi Hasil Belajar	
Pernah Terjadi	Sering Terjadi	Pernah Dilakukan	Belum Pernah Dilakukan	Pernah Terjadi	Sering Terjadi	Pernah Dilakukan	Belum Pernah Dilakukan
42	2	41	3	42	2	38	6

N=44

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 44 peserta pelatihan, 42 orang diantaranya pernah mengalami kendala pembelajaran baik dari aspek kurangnya minat siswa dalam pembelajaran maupun tidak optimalnya hasil belajar. Meskipun demikian, tidak semua guru yang mengalami persoalan tersebut berusaha mengatasinya. Hanya 41 orang guru yang berusaha mengatasi persoalan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya, dan 36 orang guru saja yang berupaya mengatasi kurang optimalnya hasil belajar siswa. Kondisi ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa, kendala yang dialami para guru seni budaya terjadi baik pada saat merancang perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan, penetapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penentuan metode serta media yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, masalah yang dialami para guru menyangkut tentang belum optimalnya pengelolaan kelas, pemberian motivasi, dan penguatan pembelajaran. Sedangkan pada saat melakukan penilaian, persoalan yang dialami para guru menyangkut tentang penentuan aspek penilaian (Tukirno, 2012); (Friani et al., 2017); dan (Friani et al., 2017).

Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Seni Budaya dan Hasilnya

Hasil pencermatan terhadap aneka masalah pembelajaran (*learning problems*) yang terungkap dalam *frequently asked question* (FAQ) pada *website* klinik pembelajaran terdiri atas: (1) cara menangani kasus pada anak didik seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan membaca, daya serap rendah, dan keterbatasan lain); (2) kesulitan memilih metode mengajar secara efektif untuk bidang studi tertentu; dan (3) kesulitan memahami dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta sertifikasi guru (Rohman, 2009). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa meskipun sebagian besar para guru peserta pelatihan belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas, namun sudah berusaha mengatasi persoalan atau kendala pembelajaran yang dialaminya. Dalam mengatasi persoalan kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran seni budaya, dari 41 orang guru yang melakukan upaya perbaikan, 34 orang guru telah berhasil. Sebaliknya tujuh orang guru lainnya merasa belum berhasil. Ada empat cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa pada materi pembelajaran seni budaya, yakni: (1) merubah metode pembelajaran; (2) mengembangkan materi pembelajaran; (3) mengembangkan media pembelajaran; dan (4) mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran.

Dalam upaya memperbaiki persoalan hasil belajar siswa, dari 38 orang guru yang telah melakukan upaya perbaikan pembelajaran, hanya ada 1 orang guru yang merasa belum berhasil. Ada delapan cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa, yakni: (1) merubah metode pembelajaran; (2) melakukan penilaian ulang; (3) merubah standar materi disesuaikan dengan kondisi siswa; (4) mengulang materi; (5) mengadakan pengayaan; (6) mengadakan remidi; (7) mencoba memperbaiki cara mengajar; dan (8) memotivasi siswa. Upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran seni budaya dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Seni Budaya dan Hasilnya

Upaya Mengatasi Kendala Minat	Hasil Upaya Perbaikan		Upaya Mengatasi Hasil Belajar	Hasil Upaya Perbaikan	
	Berhasil	Belum Berhasil		Berhasil	Belum Berhasil
1. Merubah metode pembelajaran	34	7	1. Merubah metode pembelajaran	37	1
2. Mengembangkan materi pembelajaran			2. Melakukan penilaian ulang		
3. Mengembangkan media pembelajaran			3. Standar materi disesuaikan dengan kondisi siswa		
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran			4. Mengulang materi		
			5. Mengadakan pengayaan		
			6. Mengadaka remidi		
			7. Mencoba memperbaiki cara mengajar		
			8. Memotivasi siswa		

N=44

Kemampuan Guru Seni Budaya dalam Mengidentifikasi Permasalahan dan Kategorinya

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang secara siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sangat memerlukan dukungan kemampuan guru yang meliputi: (1) kemampuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami; (2) kemampuan mengklasifikasikan fokus persoalan pembelajaran yang dialami; (3) kemampuan menentukan jenis tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran yang dialami; (4) kemampuan menetapkan konsep dan teori yang diperlukan dalam perencanaan penelitian yang relevan dengan persoalan yang dialami; dan (5) kemampuan guru dalam menentukan jenis instrumen penelitian yang sesuai (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, 2008); dan (Mulyasa, 2011).

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami dalam pembelajaran dan kategori relevansinya sebagaimana terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Guru Seni Budaya dalam Mengidentifikasi Permasalahan dan Kategorinya

Keberadaan Permasalahan yang Perlu Diatasi		Jenis Permasalahan yang Dialami		Persoalan tentang Kualitas Pembelajaran	
Ada	Tidak Ada	Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
21 (100%)	0 (0%)	20 (95,2 %)	1 (4,8%)	21 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa, dari ketiga aspek yang ada seluruhnya telah dicapai dengan baik. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi keberadaan permasalahan pembelajaran yang dialami pada saat ini mencapai hingga 100%. Kemampuan guru dalam menentukan jenis permasalahan yang dialami mencapai 95,2%, dan kemampuan guru dalam mengkategorisasikan permasalahan ke dalam persoalan kualitas pembelajaran mencapai 100%.

Kemampuan Guru Seni Budaya dalam Mengidentifikasi Kategori Permasalahan Pembelajaran, Perencanaan Tindakan, Konsep dan Teori, dan Penentuan Instrumen Penelitian

Selain kemampuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan kategorinya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan pula bahwa kemampuan guru dalam mengkategorisasikan permasalahan pembelajaran pada persoalan hasil belajar, perencanaan jenis tindakan, penentuan konsep dan teori, dan penentuan instrumen penelitian yang sesuai, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 7. Kemampuan Guru Seni Budaya dalam Mengidentifikasi Kategori Permasalahan Pembelajaran, Perencanaan Tindakan, Konsep dan Teori, dan Penentuan Instrumen Penelitian

Persoalan tentang Hasil Belajar		Perencanaan Jenis Tindakan		Penentuan Konsep dan Teori		Penentuan Instrumen Penelitian	
Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
21 (100 %)	0 (0%)	16 (76%)	5 (24%)	16 (76%)	5 (24%)	16 (76%)	5 (24%)

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa, keempat aspek yang ada sebagian besar juga telah dikuasai oleh para guru. Kemampuan guru dalam mengkategorisasikan persoalan pembelajaran mencapai 100%. Sedangkan pada tiga aspek yang lain yakni aspek perencanaan jenis tindakan, penentuan konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang dialami, dan aspek penentuan instrumen penelitian seluruhnya tercapai hingga 76%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru seni budaya belum seluruhnya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, serta peningkatan karir profesi guru. Meskipun demikian, sebagian besar telah mempelajari secara mandiri melalui sumber-sumber belajar yang berupa proposal penelitian tindakan kelas, laporan penelitian tindakan kelas, buku, dan sumber belajar lainnya. Terbukti pada saat sebelum mengikuti kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, sebagian besar para guru telah dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialaminya dan diantaranya telah mencoba berupaya mengatasinya.

Setelah mengikuti kegiatan penelitian tindakan kelas dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, data dari 21 responden yang mengisi *google form* seluruhnya mampu mengidentifikasi permasalahan yang dialaminya. Selain itu, sebagian besar responden mampu mengidentifikasi kategori permasalahan pembelajaran, perencanaan tindakan, konsep dan teori yang digunakan, dan instrumen penelitian yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dana pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu, terima kasih pula kami sampaikan kepada para guru seni budaya anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Tegal, Jawa Tengah sebagai mitra program.

DAFTAR RUJUKAN

- Albana, S. R. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* (6th ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arnita, A. (2017). Inovasi Metode dan Media dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.29210/114800>
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2, 88–97.
- Ghozali, E. (2016). *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Jigsaw*.
- Krissantono, W. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SDN 03 Kelampai*.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rosda Karya.
- Rahdiyanta, D. (2012). Penelitian Tindakan Kelas: Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK. *Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK*.
- Rohman, A. (2009). Masalah Pembelajaran Dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1–14.

- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian* (20th ed.). Alfabeta.
- Tukirno. (2012). *Kesulitan-Kesulitan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*. <https://docplayer.info/31806428-Tukirno.html>
- Utomo, U. (n.d.). *ANALISIS KEBUTUHAN GURU SENI MUSIK BERBASIS ACTION LEARNING DI SEKOLAH* *Analysis of Arts Music Teacher Needs in The Context of Learning Action-Based Implementation in School Arts Music Teacher Needs Analysis in The Context of Learning Action Based Learning*. 1, 110–119.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 6(1), 87–93.